

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan menjadi manusia yang kreatif. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang secara mandiri mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan, pribadi yang kreatif adalah pribadi yang mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru. Kemandirian dan kreativitas ini terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar dan kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas.

Dalam proses pengajaran bahasa, pengembangan dimensi kreativitas sangat penting dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berbahasa, misalnya kegiatan menulis. Belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan (Subana, 2000:9).

Alwasilah (2005:43) mengatakan, menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara

intelektual maupun sosial. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang dapat diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Siswa tidak akan menjadi penulis yang baik kalau hanya dicekoki oleh berondongan teori menulis saja. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Subana, 2000:231). Kemampuan menulis sangatlah penting bagi siswa, dan guru merupakan salah seorang yang berperan dalam meningkatkan kualitas kemampuan serta keterampilan menulis siswa dengan cara mengarahkan siswa dalam pembelajaran menulis, baik menulis non sastra maupun sastra dengan sebaik-baiknya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis, terutama menulis sastra kurang terarah dengan baik, yaitu:

- 1) guru tidak mempunyai kemampuan menulis. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menulis cenderung mengajarkan teori pada siswanya karena menjejalkan teori jauh lebih mudah ketimbang memberikan latihan-latihan menulis (Alwasilah, 2005:43). Selama ini guru hanya mengajarkan tentang apresiasi sastra, tapi tidak menulis karena berpandangan menulis sastra itu sulit.
- 2) tidak banyak buku-buku pelajaran sastra. Sumardjo dan Saini, 1986:VI (Fajari, 2008:1), menjelaskan bahwa bacaan yang berbobot masih kurang dan karya sastra hanya dijadikan hafalan judul buku dan pengarangnya, sehingga pada akhirnya anak didik menjadi kebingungan dalam memilih bacaan yang berbobot. Serta

kurangnya buku-buku sastra di perpustakaan sekolah, sehingga kurang menunjang dalam pembelajaran menulis sastra.

- 3) kurangnya minat menulis, sebagian siswa berpendapat menulis adalah kegiatan yang sulit dan mereka lebih menyenangi sesuatu mudah sekaligus menyenangkan misalnya menonton pementasan karya sastra lalu mengapresiasikannya, ketimbang memproduksi karya sastra sendiri.

Kenyataan yang terlihat dari penjelasan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 29 Bandung, bahwa siswa kurang berminat untuk menulis puisi. Misalnya saat guru menugaskan untuk menulis puisi, siswa mengeluh sebelum mengerjakan tugasnya dan hasilnya pun kurang memuaskan. Walaupun ada juga beberapa siswa yang cukup baik dalam menulis puisi. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara berpikir siswa, perkembangan usia, kurangnya membaca, cara pengajaran yang kurang menarik atau faktor-faktor yang lainnya.

Sebagai dasar, sebaiknya dalam pembelajaran menulis sastra guru harus memperkenalkan bentuk-bentuk karya sastra. Karena dengan mengenali karya sastra, diharapkan siswa akan tertarik dengan karya sastra yang sudah ada dan siswa mulai tertarik untuk menulis dan menghasilkan karya sastra sendiri. Dalam proses tersebut, sebaiknya siswa diberi arahan untuk menentukan minatnya dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka ke dalam bentuk karya sastra yang sesuai. Pembelajaran sastra memiliki fungsi dan peranan penting dalam kehidupan dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan menumbuhkan sikap positif siswa serta mampu membantu keterampilan berbahasa dan meningkatkan pengetahuan berbudaya.

Selain itu, sastra juga dapat memberikan wawasan yang lebih umum tentang masalah manusiawi, sosial, ataupun intelektual serta dapat memberikan kesantiaian atau kesenangan (Luxemburg, 1991:21-22). Oleh karena itu, guru sebagai pengajar yang baik harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dengan yang guru ajarkan. DePorter (2007: 23) menyatakan, kuncinya adalah membangun ikatan emosional, yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar.

Setiap siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis siswa ialah dengan memberikan motivasi pada siswa. Selain itu guru harus mempunyai metode, strategi, teknik, atau media yang tepat dalam pembelajaran menulis sastra, khususnya puisi. Kurangnya pengetahuan dan pengajaran tentang sastra, memungkinkan siswa mengalami kesulitan untuk menghasilkan karya sastra khususnya dalam bentuk puisi. Selain itu siswa lebih tertarik untuk menulis dalam bentuk karangan lain dibandingkan puisi.

Puisi merupakan pengungkapan rasa. Bahasa puisi tidak lugas dan objektif, melainkan berperasaan dan subjektif. Anggapan ini berasal dari zaman Romantik, seperti juga banyak gagasan masa kini mengenai sastra dan seni. Puisi dianggap ragam yang paling cocok untuk mengungkapkan perasaan serta memiliki hubungan yang erat antara puisi dan pengungkapan rasa (Luxemburg, 1991:71). Salah satu upaya yang tepat untuk membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan keterampilan

menulis puisi pada siswa adalah dengan menggunakan media di dalam pembelajaran. Menurut Santoso (Subana, 2000:287), media pendidikan/pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar. Subana (2000:291), memaparkan manfaat media pembelajaran, antara lain: 1) menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. 2) mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme. 3) membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. 4) membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan. 5) terjadi kontak langsung antara siswa-guru. 6) membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi pada siswa adalah dengan menggunakan media lagu. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat pembelajaran menjadi lebih santai, siswa lebih mudah untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi, guru harus mengetahui lagu apa yang tepat untuk siswa dan yang disukai oleh siswa sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia yang bernama Novi Utaminingsih pada tahun 2007 “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Video Compact Disc (VCD) Lagu Band Padi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian

tersebut memberikan kontribusi bagi peneliti bahwa pemilihan lagu yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia yang bernama Meliyani pada tahun 2009 “Penggunaan Lagu Grup Vokal Sakha dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Hasil penelitian ini pun membuktikan bahwa dengan menggunakan media lagu yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) siswa.

Dari hasil penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi dapat memberikan hasil yang sangat baik. Media lagu digunakan sebagai inspirasi untuk memudahkan siswa mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi, karena lagu mempunyai lirik yang sama dengan puisi dari bentuk penulisan serta sama-sama mengandung nilai seni yang dapat menggali kekreativitasan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media lagu dan objek penelitian yang berbeda, yaitu lagu “Terbang” yang dinyanyikan oleh Vierra dalam pembelajaran menulis puisi dan objek penelitian adalah siswa kelas VIII A di SMP Negeri 29 Bandung. Lagu ini dipilih karena memiliki lirik lagu yang bercerita tentang pejuang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan dan jangan

mudah putus asa untuk mencapainya. Lirik lagu ini juga sesuai dengan perkembangan usia siswa SMP kelas VIII dan dapat menjadi penyemangat bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk mulai menulis apa yang mereka rasakan, yang mereka lihat, dan mereka pikirkan ke dalam bentuk puisi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, tetapi tetap mengandung nilai kesopanan dan kesesuaian dengan EYD. Sesuai dengan keinginan dan pertimbangan di atas, peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul: **Keefektivitas Media Lagu “Terbang” dari Vierra dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010**

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan sulit yang menuntut sejumlah pengetahuan. Oleh karena itu, memerlukan proses latihan yang intensif.
- 2) Pemilihan media untuk pembelajaran menulis selama ini cukup beragam namun tidak semua media tepat untuk pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa kurang termotivasi.
- 3) Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

### 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu. Banyak lagu yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini peneliti memilih lagu “Terbang” dari Vierra.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah seperti yang telah dituangkan di atas, maka masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah siswa kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung mampu menulis puisi sebelum menggunakan media lagu “Terbang” dari Vierra?
- 2) Apakah siswa kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung mampu menulis puisi sesudah menggunakan media lagu “Terbang” dari Vierra?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media lagu “Terbang” dari Vierra?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan,

- 1) Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung sebelum menggunakan media lagu “Terbang” dari Vierra.



- 2) Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung setelah menggunakan media lagu “Terbang” dari Vierra.
- 3) Perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media lagu “Terbang” dari Vierra.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1) Bagi Peneliti

Sebagai calon guru bahasa Indonesia, peneliti lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi sehingga peneliti bisa menentukan metode, teknik, atau media yang tepat dalam mengajar.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.

#### 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam puisi.

### **1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau *postulat* adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Surakhmad dalam Arikunto, 2002:58). Penelitian ini didasarkan atas sejumlah asumsi sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 2) Penggunaan media yang tepat adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.
- 3) Puisi adalah salah satu sarana yang baik untuk mengungkapkan perasaan siswa.

### **1.8 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir, 2005:151). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan lagu “Terbang” dari Vierra dalam pembelajaran menulis puisi.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan lagu “Terbang” dari Vierra dalam pembelajaran menulis puisi.

### **1.9 Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya salah pengertian tentang konsep-konsep yang ada pada judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah seperti yang dituangkan di bawah ini.

- 1) Lagu “Terbang” adalah media audio yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung, berupa lirik dan musik yang dinyanyikan oleh Vierra.
- 2) Pembelajaran menulis puisi adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan dengan kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan berupa puisi di kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung.

